

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Muatan IPAS Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, *Numbered Head Together (NHT)*, dan *Make A Match* pada Siswa Kelas V

Dwi Setia Wati¹, Wahdah Refia Rafianti²

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Email: dwisetiawati453@gmail.com¹,

Submitted Received 15 October. First Received 15 November 2024. Accepted 15 December 2024

First Available Online 30 December 2024. Publication Date 30 December 2024

Abstract

The issue identified in the study pertains to the inadequate levels of student engagement and academic achievement. The reasons of these issues stem from insufficient teacher-student communication, resulting in students' inadequate comprehension of the learning concept, as well as a lack of student engagement in the learning process. The aim of this research is to describe teacher activities in carrying out learning, describe student activities in participating in learning, and analyze improvements in student learning outcomes using the PBL, NHT, and Make A Match learning models. This study employs both qualitative and quantitative methodologies, making it a form of Classroom Action Research (PTK). Data on instructor and student activity is collected via individual assessments and observation papers. The findings indicated that the teacher's level of engagement at the initial session was 28, which then rose to 39 by the fourth session. The level of student engagement in the initial meeting rose to 60% and further grew to 90% by the fourth meeting. The implication of the results of this research is that by using the PBL, NHT, and Make A Match learning models, student learning outcomes and activities can improve.

Keywords: Activity, Learning Outcomes, Problem Based Learning, Numbered Head Together, Make A Match

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian merupakan rendahnya aktivitas maupun hasil belajar murid. Faktor permasalahan sebelumnya antara lain kurangnya komunikasi antar guru dan siswa sehingga siswa kurang memahami konsep pembelajaran maupun minimnya keaktifan murid ketika ikut dalam proses belajar mengajar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, mendeskripsikan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran PBL, NHT, dan *Make A Match*. Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif beserta kuantitatif, dan jenis penelitian ini dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tes individu juga lembar observasi dipergunakan untuk pengumpulan data mengenai aktivitas guru beserta murid. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya aktivitas guru dalam pertemuan pertama mendapat skor 28 dan meningkat menjadi 39 pada pertemuan keempat. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama meningkat menjadi 60% dan jadi 90% dalam pertemuan keempat, juga hasil belajar murid pada pertemuan pertama meningkat menjadi 35% dan menjadi 100% pada pertemuan keempat secara klasikal. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran PBL, NHT, dan *Make A Match* aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together*, *Make A Match*.

PENDAHULUAN

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran PBL, NHT, dan *Make A Match* ini bukanlah yang pertama kali dilakukan, telah ada penelitian-penelitian yang terlebih dahulu dilakukan oleh orang lain diantaranya Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qotimah, H. D., & Sari, R. (2023) dengan skripsi yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Muatan Ips Menggunakan Model Rendang Pada Kelas V SDN Pangeran 2 Banjarmasin". Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together*, dan *Talking Stick*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru pada pertemuan I hingga IV dengan kriteria "sangat baik". Kegiatan Dengan kualifikasi sangat aktif dan aktif, persentase siswa yang memenuhi syarat I s/d IV meningkat menjadi 92%. Dengan demikian, hal ini mempengaruhi hasil belajar pertemuan I-IV pada ranah afektif sebesar 92 persen, belajar kognitif sebesar 85 persen, dan belajar psikomotor sebesar 92%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiah, H., & Rafianti W.R (2023) dengan skripsi yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas

dan Hasil Belajar Siswa Muatan IPS Menggunakan Model Panting". Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Group Investigation* dan *Snowball Throwing* (PANTING). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pertemuan I mencapai skor 26 kriteria "baik" dan pertemuan IV mencapai skor 35 kriteria "sangat baik". Observasi aktivitas siswa pertemuan I memperoleh 53,33% kriteria "cukup aktif" dan pertemuan IV 100,00% kriteria "sangat aktif". Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pertemuan I memperoleh 53,33% siswa "tuntas" dan pertemuan IV mencapai 100,00% siswa "tuntas". Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa kombinasi beberapa model dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestiana, N., & Metroyadi (2023) dengan skripsi yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL, GI, dan Make A Match". Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan

keterampilan berpikir kritis pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL, GI, dan Make A Match. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan I memperoleh skor 25, pada pertemuan IV memperoleh skor maksimal yaitu 32. Aktivitas siswa pada pertemuan I masih 60% meningkat pada pertemuan IV menjadi 96%. Keterampilan berpikir kritis pada pertemuan I masih 44% meningkat pada pertemuan IV menjadi 88%. Hasil belajar siswa pada pertemuan I yaitu 44% meningkat pada pertemuan IV dengan ketuntasan klasikal 92%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan model kombinasi PBL, GI, dan Make A Match dapat meningkatkan kualitas aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Pendidikan merupakan suatu sistem atau tata cara yang memungkinkan meningkatnya kualitas kehidupan seseorang dalam semua aspek kehidupan. Masyarakat dapat tetap hidup dan berkembang melalui aktivitas sosial, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan berpengaruh besar guna menghasilkan orang yang kreatif, kompetitif, juga cerdas. Pada kenyataannya, pendidikan harus mampu membawa orang untuk berusaha untuk memenuhi segala sesuatu yang diperlukan juga sebagai tantangan guna setiap perubahan sosial hidup yang akan

terjadi pada masa mendatang (Nugraha et al., 2020).

Pendidikan dilaksanakan selama proses pembelajaran guna menggapai tujuan pendidikan. Dalam peningkatan kualitas pendidikan, guru profesional diperlukan untuk membimbing dan mengembangkan potensi siswa. Guru profesional, menurut Susanto, ialah guru yang ahli di bidang mereka, memahami materi yang hendak dibagikan secara baik, juga bisa memilih metode belajar yang tepat untuk memastikan pendekatan pembelajaran yang efektif (Susanto, 2013:18). Perihal tersebut sesuai beserta gagasan Metroyadi et al. (2019:154) bahwasanya tugas guru profesional merupakan mengajar, membimbing, menilai, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi. Sehingga guru bertanggung jawab atas keberhasilan pembentukan generasi manusia.

Kualitas pembelajaran tidak lepas melalui peranan guru. Guru mempunyai fungsi selaku pengelola sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, dan dia juga yang menentukan cara pembelajaran dilakukan. Sebagai guru, tugas utama mereka adalah membuat perencanaan pembelajaran, termasuk kegiatan pemilihan, penetapan, maupun pengembangan model, guna menggapai tujuan belajar. Untuk mencapai hal ini, pendidik mesti mempunyai

kemampuan guna memunculkan suasana kelas yang menyenangkan juga nyaman. Perihal tersebut bisa menghasilkan siswa yang lebih termotivasi, aktif, juga semangat, yang pada gilirannya akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Menurut Suriansyah (dalam Noorhapizah Dkk, 2019: 95) pembelajaran yang berjalan baik adalah ketika siswa terlibat secara aktif sepanjang proses.

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman baru melalui interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar ialah puncak melalui keberhasilan belajar murid pada tujuan belajar yang sudah ditentukan. Perubahan perilaku yang terjadi terhadap murid bisa dilakukan pengamatan serta pengukuran. Aspek kognitif, afektif, juga psikomotorik bisa menjadi hasil belajar siswa.

Tujuan, materi, metode, evaluasi, dan komponen lainnya termasuk pembelajaran, yang merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Pada saat ini sebagian pembelajaran di sekolah menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum belajar merdeka adalah kurikulum yang memasukkan inovasi pendidikan yang dirancang sengaja oleh Kementerian Pendidikan dan beberapa lembaga dan praktisi pendidikan. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mempersiapkan

para lulusan dengan keterampilan softskill dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan zaman untuk memiliki lulusan yang akan memimpin bangsa.

Kemendikbudristek menyatakan dalam buku saku Kurikulum Merdeka bahwa mata pelajaran IPA dan IP S harus menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal ini didasarkan pada fakta bahwasanya murid di usia sekolah dasar masih mempunyai pandangan umum, sederhana, luas, dan komprehensif tentang segala sesuatu, bahkan jika mereka tidak memberikan detail yang cukup. IPAS diajarkan pada tingkat III jenjang sekolah dasar. Tujuan dari gabungan dua mata pelajaran ini adalah supaya murid mempunyai kemampuan untuk pengelolaan lingkungan sosial maupun alam mereka sendiri.

Pada pembelajaran IPAS harapannya murid bisa memahami materi secara baik, yang mana nantinya siswa mampu untuk mengelola lingkungan alam sekitar dan sosial secara utuh. Selain itu, harapannya murid mampu memiliki peranan aktif pada mengikuti pembelajaran serta memiliki sikap percaya diri, bertanggungjawab dan dapat bekerja sama ketika sedang melakukan tugas kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru atau calon guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di dalam kelas agar menjadi lebih baik lagi dengan mengembangkan pengetahuan yang ada dan melakukan upaya inovasi pembelajaran di dalamnya. Berikut ini adalah alur dari Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 1. alur dari Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Berangas Barat 2 semester genap (II) tahun ajaran 2023/2024. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V. Adapun subjek penelitian ini yaitu murid kelas V yang berjumlah 20 murid dengan mencakup 9 siswi serta 11 siswa.

Di kelas V SDN Berangas Barat 2 Kabupaten Barito Kuala, penggunaan model pembelajaran PBL, NHT, serta *Make A Match* dianggap berhasil untuk aktivitas maupun hasil belajar murid ketika dapat mencapai: (1)

Aktivitas guru dinilai berhasil jika aktivitas guru yang dilakukan pengukuran dengan teknik observasi ketika waktu fase pembelajaran mendapatkan skor 37-45 beserta kategori sangat baik; (2) Aktivitas murid dinilai meningkat jika perolehan aktivitas murid telah jadi lebihlah aktif yaitu jika 82% melalui jumlah semua murid telah menggapai skor beserta kategori aktif dan sangat aktif dengan rentang skor 28-36 dan 37-45; (3) Hasil belajar dengan ketuntasan individual dinilai menuju keberhasilan apabila memenuhi nilai ≥ 70 sesuai beserta KKM di sekolah terkait dan ketuntasan klasikal dinilai menggapai keberhasilan apabila 82% dari jumlah murid memperoleh nilai ≥ 70 sesuai KKM di sekolah yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Aktivitas Guru

Tabel 1.1 Aktivitas Guru Selama 4 Pertemuan

No	Pertemuan	Skor	Persentase	Kriteria
1	Pertemuan 1	28	70%	Baik
2	Pertemuan 2	32	80%	Baik
3	Pertemuan 3	37	92,5%	Sangat Baik
4	Pertemuan 4	39	97,5%	Sangat Baik

Sesuai dengan hasil observasi sebelumnya, dapat dilihat bahwa aktivitas guru mendapat skor 39. Skor aktivitas guru pada fase belajar mengajar sebelumnya masuk dalam kategori Sangat Baik. Hal tersebut secara keseluruhan sudah dianggap maksimal disebagian besar aspek yang dinilai.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada penelitian inidiamati mempergunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah ditentukan aspeknya. Aspek-aspek tersebut ditentukan berdasarkan langkah-langkah kombinasi model pembelajaran PBL, NHT, serta *Make A Match*. Aktivitas murid melalui pertemuan 1 hingga pertemuan 4 terus mengalami peningkatan, baik individu maupun klasikal. Kecenderungan aktivitas tersebut bisa ditinjau dalam tabel 1.2 dibawah:

Tabel 1.2 Aktivitas Siswa Selama 4 Pertemuan

No	Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	Pertemuan 1	60%	Cukup Aktif
2	Pertemuan 2	80%	Aktif
3	Pertemuan 3	85%	Sangat Aktif
4	Pertemuan 4	90%	Sangat Aktif

Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan oleh upaya peneliti untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan pelajaran di setiap pertemuan, sehingga

siswa lebih aktif dan lebih terlibat di masa depan.

Oleh karena itu, sudah dapat dibuktikan bahwasanya pendidik bisa melangsungkan aktivitas belajar mengajar dengan baik juga memberi peningkatan aktivitas murid sesuai dengan harapan.

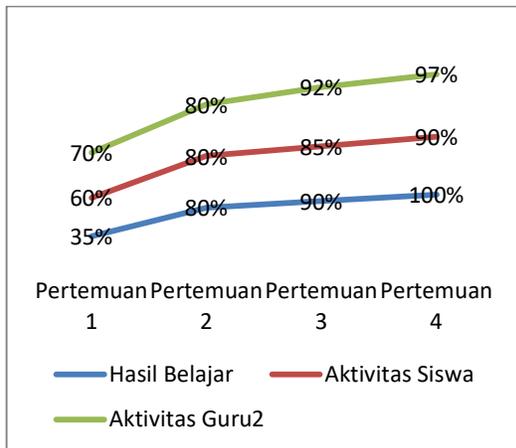
3. Hasil Belajar

Tabel 1.3 Hasil Belajar Siswa Selama 4

Pertemuan

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	35%
2	Pertemuan 2	80%
3	Pertemuan 3	90%
4	Pertemuan 4	100%

Hasil pengamatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dari pertemuan pertama hingga empat menunjukkan bahwa hasil belajar mereka mampu memenuhi indikator keberhasilan sesuai ketetapan atas peneliti. Perihal tersebut memperlihatkan menunjukkan bahwasanya, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pemilihan guru model dan strategi pembelajaran berpengaruh penting untuk keberhasilan fase belajar mengajar juga memberi peningkatan hasil belajar murid.



Gambar 4.1 Grafik Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek

Berdasarkan grafik yang disajikan, jelas bahwasaya aktivitas guru memengaruhi aktivitas murid juga hasil belajar mereka. Jika aktivitas guru menjadi lebih baik atau lebih baik, aktivitas siswa juga akan meningkat atau meningkat, yang berarti hasil belajar siswa juga akan meningkat secara signifikan.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat yang berfokus terhadap murid, sajian materi yang akan disampaikan, dan penggunaan media yang mendukung proses pembelajaran adalah semua faktor yang berkontribusi pada peningkatan aktivitas guru pada kegiatan ini. Karena peran guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran di kelas maupun hasil belajar murid,

Seperti yang diungkapkan oleh Metroyadi (2019), guru sangat bertanggung jawab untuk membuat suasana kelas dengan menyenangkan kemudian aktivitas belajar mengajar bisa berlangsung sesuai rencana.

Kemudian oleh Prastitasari (2021); Suriansyah (2019) bahwa guru merupakan komponen sekolah yang memiliki peran signifikan bahkan diberi sebutan selaku ujung tombak keberhasilan pendidikan yang sangat berpengaruh pada fase pembelajaran.

Dalam proses pendidikan guru berperan penting dalam meningkatkan kualitasnya oleh karena itu penting dalam memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi pembelajaran disertai dengan kompetensi guru yang baik pula. Kompetensi guru ialah kemampuan yang wajib dipunyai atas seluruh pendidik dalam menguasai banyak perihal pada pembelajaran yang memberikan dampak terhadap perbaikan kualitas pendidikan (Rini & Sari, 2020). Setelah guru melakukan kegiatan proses pembelajaran guru selalu melaksanakan refleksi bersama dengan observer terkait hasil dan pelaksanaan dalam setiap pertemuan yang dilakukan. Perihal tersebut dilaksanakan bertujuan supaya guru dapat merefleksikan kembali kelebihan dan kekurangan saat pelaksanaan proses pembelajaran serta upaya dalam memperbaiki meningkatkan kualitas

pembelajaran yang lebih baik untuk diterapkan pada pertemuan selanjutnya secara terarah, sehingga dapat berdampak pada perolehan skor aktivitas guru yang akan meningkat disetiap pertemuan.

Meskipun keakuratan guru pada pemilihan dan menerapkan strategi, metode, atau pendekatan pembelajaran, serta kemampuan pengajar untuk mengimplementasikan model itu sangat berpengaruh untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik.

Dari informasi di atas, jelas bahwa upaya guru guna penerapan model PBL, NHT, serta *Make A Match* meningkat setiap pertemuan. Hal ini juga ditunjang oleh aktivitas guru yang melakukan refleksi pembelajaran agar setiap pertemuannya dapat diperbaiki dan meningkat dengan maksimal pada kriteria aktif dan sangat aktif.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuannya. Aktivitas siswa dalam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Head Together* (NHT), dan *Make A Match* dikatakan meningkat apabila proses pembelajaran memperoleh skor 82%.

Pada penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa adanya peningkatan dari

aktivitas guru pada setiap pertemuannya, maka dari itu hal tersebut juga akan berdampak pada peningkatan aktivitas siswa, hal ini terbukti dari peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa disetiap pertemuan.

Adanya keseimbangan antara aktivitas guru dan siswa yang memberi pengaruh terhadap keaktifan siswa sehingga mampu membangun komunikasi dan kerjasama yang baik serta menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Perihal tersebut sejalan beserta pandangan menurut Hamid dalam (Hasmia, 2017) bahwasanya aktivitas yang dikerjakan atas guru serta murid bakal memunculkan kesan pada proses aktivitas belajar mengajar. Jika kedua unsur tersebut terdapat partisipasi aktif, jadi murid mempunyai pengetahuan/ilmu secara baik. Penggunaan model PBL, NHT, serta *Make A Match* oleh guru diharapkan mampu memberikan peningkatan aktivitas murid selama proses pembelajaran. Model-model ini dimaksudkan guna peningkatan keterampilan maupun pengetahuan murid ketika melaksanakan kegiatan proyek. Hal tersebut dikarenakan pada model PBL, NHT, serta *Make A Match* yang diimplementasikan memberi penekanan keaktifan murid pada proses pembelajaran, pada kombinasi model ini hal siswa tidak sekedar mendengarkan penjabaran materi melalui guru namun pada pembelajaran menggunakan kombinasi

model ini murid juga bakal melangsungkan aktivitas belajar mengajar melalui cara berkelompok dengan membuat siswa dapat saling bertukar pendapatnya yang membuat interaksi antar siswa menjadi lebih aktif pada fase belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran tidak dapat dilepaskan melalui karakteristik dari para murid, seluruh kegiatan murid bakal terus diberi pengaruh oleh apa yang dilakukan juga akan memberikan dampak terhadap hasil belajar guna mendapatkan ilmu pengetahuan.

Sesuai dengan perihal sebelumnya, jadi hasil penelitian ini bisa diterima yaitu dengan Model PBL, NHT, serta *Make A Match* dalam pembelajaran dapat memberi peningkatan aktivitas murid juga dapat memunculkan partisipasi aktif terhadap pribadi murid kemudian meningkatkan keaktifan pada aktivitas belajar mengajar.

3. Hasil Belajar

Diketahui bahwa hasil belajar murid dari Model PBL, NHT, serta *Make A Match* telah meningkat juga memenuhi indikator ketuntasan sesuai ketetapan. Hasil belajar murid dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat menunjukkan peningkatan dan pencapaian nilai evaluasi akhir murid pada PTK ini.

Penilaian hasil belajar tiap pertemuan yang dilangsungkan memperlihatkan terdapatnya peningkatan, yang mana dalam

pertemuan 1 masih ada banyak murid yang mendapatkan ketuntasan di bawah ketuntasan sesuai ketetapan, kemudian dipertemuan selanjutnya ketuntasan yang didapatkan murid meningkat hingga pertemuan 4 murid mendapatkan hasil akhir beserta ketuntasan klasikal menggapai 100% murid dengan memperoleh nilai ≥ 70 .

Hasil belajar ini merupakan capaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perihal tersebut bisa diberikan pengaruh atas sejumlah faktor selayaknya aktivitas guru yang membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran, suasana belajar yang berlangsung aktif, partisipasi siswa dalam belajar serta pemilihan model, serta media yang tepat sehingga siswa dapat dengan cepat dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru. Guru menerapkan sebuah kombinasi model pembelajaran pada fase pembelajaran didalam kelas. Dimana model pembelajaran ini adalah sebuah variasi dari fase belajar mengajar yang dilakukan atas pengajar bertujuan guna peningkatan aktivitas siswa sehingga berkontribusi aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar menjadi lebih maksimal. Melakukan peningkatan hasil belajar murid terkait erat beserta peranan pengajar. Guru membantu siswa memahami mata pelajaran yang bakal dipelajari

kemudian mereka mampu mencapai tujuan mereka.

Hasil penelitian ini sesuai beserta penelitian yang dilangsungkan Kristiani (2018) bahwasanya dapat meningkatkan hasil belajar murid terlihat ketuntasan hasil belajar dialami dengan berangsur mulai dari keadaan pra siklus sampai dengan siklus II. Penelitian ini juga relevan dengan Rahmayanti, Elsa & Susilawaty (2023) dalam Raudatul Jannah (2022) yang berbicara tentang perpaduan pola pembelajaran PBL serta *Make A Match* menemukan bahwa ada peningkatan kritis dalam tindakan pendidik dalam pembelajaran, Ismah (2018) beserta mempergunakan mempergunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* bisa memperbaiki hasil belajar murid dan Lis Daniati Fatimah (2017) beserta mempergunakan model *Make A Match* bisa mengalami peningkatan motivasi maupun hasil belajar murid.

Sesuai dengan perihal sebelumnya, jadi hasil penelitian ini bisa diterima yaitu dengan model PBL, NHT, serta *Make A Match* pada pembelajaran bisa memberi peningkatan hasil belajar murid pada setiap pertemuannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilangsungkan, maka bisa diambil simpulan

bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL, NHT, dan *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasmiati, Jamilah, & Mustami, M. K. (2017). Aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pertumbuhan dan perkembangan dengan metode praktikum. *Jurnal Biotek*, 5(1), 21–35.
- Lestiana, N., & Metroyadi. 2023. Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Bepikir Kritis Menggunakan Model PBL, GI, dan Make A Match. *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, Vol. 1, No. 1
- Mardiah, H., & Rafianti, W.R. 2023. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Muatan IPS Menggunakan Model Panting. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, Vol. 1, No. 3
- Metroyadi, Pratiwi, D. A., & Shalilah, M. (2019). Implementasi Kombinasi Model Pembelajaran Think, Pairs And Share (TPS), Cooperative Script Dan *Make A Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 151–166.
- Noorhapizah (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Dalam Mengungkap Kombinasi Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC), Numbered Head Together (NHT) dan Course Review Horay (CRH) Pada Siswa Kelas IV B SDN Gambut 2. *Prosiding Seminar Nasional P2SDMP ULM*, Vol. 5 No. 95.
- Nugraha, M. F. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Prastitasari, H., Cholis, S., & Aji, S. M. W. (2021). Diagnosis Of Calculation Difficulties At Elementary School In Low Class. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*
- Rahmayanti, E., & Susilawaty. 2023. Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan PBL, Example Non Example, dan Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, Vol. 1, No. 3
- Rini, T. P. W., & Sari, D. D. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Guru Melalui Bimbingan Teknis
Pembuatan Instrumen Penilaian
Berbasis High Order Thinking Skill. ESJ
(Elementary School Journal),
10(December), 194–203.

Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal
Administrasi Pendidikan, 2 (1)*.

Qotimah, H.D., & Sari, R. 2023. Meningkatkan
Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa
Muatan Ips Menggunakan Model
Rendang Pada Kelas V SDN Pangeran
2 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi
Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*,
Vol. 01, No. 02